

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MEMBACA TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X JURUSAN  
GEOLOGI PERTAMBANGAN SMK NEGERI 6 SAMARINDA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

***THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING TO  
IMPROVE THE INSTRUCTION QUALITY OF NEGOTIATION TEXT  
READING SKILL OF GRADE X MINING GEOLOGY STUDENTS IN  
SMK NEGERI 6 SAMARINDA ACADEMIC YEAR 2016/2017***

**Fitri Prima Nurani  
SMK Negeri 6 Samarinda**

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks negosiasi. Melalui penelitian ini diharapkan agar prestasi belajar dan keterampilan membaca teks negosiasi dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) angket, (3) tes, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan statistik deskripsi, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan simpulan.

**Kata kunci:** keterampilan membaca, teks negosiasi, pembelajaran berbasis masalah

***Abstract***

*This study aimed to improve negotiation text reading skill so that students' learning achievement and reading skill of negotiation text in Indonesian language and literature can reach the minimum mastery standard. It used (1) observation, (2) questionnaire, and (3) test in collecting the data. It was qualitative research that applied descriptive statistics. This analysis was only an accumulation of basic data in the form of descriptions that did not seek or explain any mutual relationships, did not test any hypotheses, and did not make any predictions or conclusions.*

**Keywords:** reading skill, negotiation text, problem-based learning

\*) Naskah masuk: 19 Juni 2017. Penyunting: Nur Bety, S.Pd.. Suntingan I: 11 September 2017. Suntingan II: 26 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan belajar peserta didik. Tuntutan dari kurikulum 2013 menjadikan guru tidak cukup hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi harus terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran serta situasi pada saat materi tersebut diajarkan. Selain itu, guru harus memilih model yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Persoalan yang kemudian muncul adalah mampukah guru menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kurikulum 2013 setelah sekian lama menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memosisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan. Peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas sehingga mereka merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru. Pada dasarnya, diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa. Siswa diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik sehingga hasil belajar siswa baik pula.

*Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model yang sesuai dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Dalam PBL, peranan guru adalah memberikan masalah-masalah (soal-soal) yang berbeda, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca

siswa kelas X GP SMK Negeri 6 Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca. Siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata siswa yang berjumlah 26 adalah 58.46. Rerata tersebut masuk dalam kategori kurang karena kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 78. Nilai yang tergolong rendah tersebut disebabkan siswa belum memahami secara benar tentang teks negosiasi dan siswa kurang menyukai pembelajaran membaca teks negosiasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca teks negosiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X GP SMK Negeri 6 Tahun Pembelajaran 2016/2017?

## TEORI

### ***Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009:27). Menurut Kamdi (2007:77), PBL dapat diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2007: 241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Menurut Moffit (dalam Rusman, 2007: 241) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis. Menurut Barron (dalam Huda 2014: 271) pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Dalam PBL proses pembelajaran pertama kali adalah menemukan suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada masalah. Dengan masalah dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan pendapat di atas *problem based learning* adalah proses pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka punyai sebelumnya sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Adapun tujuh langkah dalam PBL, yaitu (1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), dan (7) menyintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas.

### **Keterampilan Membaca**

Menurut Dalman (2013:5) keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sadhono dan Slamet dalam Purnamasari (2014:12) mengatakan bahwa

keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras. Kegiatan membaca tersebut dapat bersuara dan dapat pula tidak bersuara.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang perlu diperkenalkan guru kepada siswanya. Keterampilan membaca mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Broughton (dalam Tarigan, 2008:11) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari poin (1) dan (2) dengan makna atau *meaning*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca, kita dapat mengetahui isi dunia dan pola berpikir kita menjadi berkembang. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca adalah jantung pendidikan.

### **Teks Negosiasi**

Menurut Hartman dalam buku karya Purwanto (2006:251) negosiasi merupakan suatu proses komunikasi di mana dua pihak masing-masing dengan tujuan dan sudut pandang mereka sendiri berusaha mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak tersebut mengenai masalah yang sama. Sementara itu, negosiasi menurut Suyud Margono (2000) adalah proses konsensus yang digunakan para pihak untuk memperoleh kesepakatan di antara mereka.

Negosiasi menurut Priyatna (2011:15) adalah suatu cara di mana individu berkomunikasi satu sama lain mengatur hubungan mereka dalam bisnis dan kehidupan sehari-harinya atau proses yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika ada pihak lain yang menguasai apa yang kita inginkan.

Negosiasi dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap bentuk sengketa, apakah itu sengketa ekonomi, politik, hukum, sengketa wilayah, keluarga, suku, dan lain-lain. Bahkan apabila para pihak telah menyerahkan sengketanya kepada suatu badan peradilan tertentu, proses penyelesaian sengketa melalui negosiasi ini masih dimungkinkan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, negosiasi dapat berlangsung jika ada dua orang atau lebih yang berkehendak untuk bertukar pikiran memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama. Biasanya, negosiasi menyangkut permasalahan orang banyak.

### **Keterampilan Membaca Teks Negosiasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Tujuan pembelajaran membaca teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu diharapkan siswa jeli dan cermat melihat masalah di dunia nyata. Siswa juga harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Barron (dalam Rusmono, 2014:74) seperti yang sudah ditulis sebelumnya, ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: menggunakan permasalahan dalam dunia nyatadan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahap pertama, yaitu peneliti

dan guru merancang model yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca teks negosiasi. Tahap kedua, yaitu menyiapkan RPP, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahap ketiga, yaitu mulai masuk pada tahap pembelajaran di dalam kelas. Tahap keempat, yaitu siswa mulai membaca teks negosiasi secara individu/kelompok, kemudian siswa akan menginterpretasikan teks negosiasi tersebut dengan bahasa siswa sendiri.

### **METODE**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas Suhardjono (dalam Arikunto, 2009:62).

Penelitian ini dilakukan di kelas X Geologi Pertambangan SMK Negeri 6 Samarinda. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Batu Cermin Sempaja Ujung Samarinda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) angket, dan (3) tes.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan statistik deskripsi, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan simpulan.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (1990) yang berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	URAIAN	NILAI			Kete- rangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Jumlah Nilai	66.73	73.73	80.29	Terjadi pening- katan akti- vitas belajar
2	Jumlah Rata-rata	1735	1917	2089	

Peneliti melaksanakan penelitiannya dengan masalah awal, yaitu pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia masih berjalan monoton yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar membaca. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar aktivitas siswa.



(Hasil penelitian 2017)

Berdasarkan grafik di atas, nilai tes siswa pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata 58.46, untuk nilai siklus I diperoleh nilai rata-rata 66.73. Jika dibandingkan antara nilai pratindakan dengan nilai siklus I, terjadi peningkatan sebesar 8.27. Nilai pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73.75 sedangkan untuk siklus III diperoleh nilai rata-rata 80.29. jika dibandingkan antara nilai siklus II terjadi peningkatan sebesar 6.54.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap hasil belajar siswa pada siklus I, maka peneliti melanjutkan ke tindakan siklus II,

pada siklus II siswa masih belum mencapai nilai KKM, maka peneliti melanjutkan hingga siklus III dengan memperoleh nilai rata-rata 80.29. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan lebih dari 78.00, yang berarti nilai siswa dapat dikatakan tuntas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak melanjutkan tindakan siklus selanjutnya.

Berikut ini akan dipaparkan kelebihan-kelebihan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam usaha meningkatkan kualitas keterampilan membaca teks negosiasi. (a) Memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan bahan ajar yang sifatnya teori. Cara penyampaian materi oleh seorang guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. (b) Penerapan Pembelajaran berbasis masalah menekankan pada kegiatan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta keaktifan guru dalam memotivasi siswanya. (c) Dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar dan kemampuan siswa.

## PENUTUP

Setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan kemampuan dan nilai belajar siswa yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata tes dari setiap siklus dari 58.46 pada pratindakan yang kemudian meningkat menjadi 66.73 pada siklus I. Kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 73.73 dan pada siklus III meningkat menjadi 80.29.

Penggunaan model PBL dapat melatih keterampilan membaca teks negosiasi siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak terpusat kepada guru saja. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan kemampuan dan nilai belajar siswa yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata tes dari setiap siklus dari 58.46 pada pratindakan,

kemudian meningkat menjadi 66.73 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 73.73 dan pada siklus III meningkat menjadi 80.29.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamdi, Waras. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM Press
- Priyatna, Abdurrasyid. 2011. *Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS)*. Jakarta: PT Fikahati Aneska
- Purnamasari, Santi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Melalui Metode Cooperative Script pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Utara*. Jurnal Skripsi.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2007. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.